



PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS)  
DI MADRASAH TSANAWIYAH SHALATIYAH BITIN KECAMATAN  
DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA  
TAHUN ANGGARAN 2024

Muhammad Husaini Rassendry<sup>1</sup>, Muhamad Arsyad<sup>2</sup>, Yusran Fahmi<sup>3</sup>

Program Studi Administrasi Publik  
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai  
e-mail: [husainirassendry@gmail.com](mailto:husainirassendry@gmail.com)

## ABSTRAK

Pengelolaan dana BOS adalah proses perencanaan, penggunaan, pencatatan, dan pelaporan dana. Fenomena masalah yang terjadi yaitu pengeluaran dana BOS yang tidak sesuai dengan perencanaan anggaran, kurangnya keahlian pengelola dana BOS dan pembuatan laporan pertanggungjawaban dana BOS tidak tepat waktu. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengelolaan dana BOS di Madrasah Tsanawiyah Shalatiyah Bitin dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data diambil melalui penarikan sampel dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 13 orang. Data yang telah terkumpul, dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Uji kredibilitas data yang digunakan berupa perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan mengadakan membercheck. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana bos cukup optimal. Hal tersebut ditinjau dari: *Pertama*, rencana kegiatan cukup optimal. *Kedua*, rencana anggaran cukup optimal. *Ketiga*, rencana pengeluaran cukup optimal. *Keempat*, pelaksanaan pengelolaan anggaran cukup optimal. *Kelima*, pengeluaran dana kurang optimal. *Keenam*, keahlian kurang optimal. *Ketujuh*, pengawasan cukup optimal. *Kedelapan*, pertanggungjawaban cukup optimal. Faktor pendukung pengelolaan yaitu perencanaan yang terstruktur dengan jelas dan adanya tindaklanjut sebagai bentuk pertanggungjawaban. Faktor penghambat pengelolaan yaitu jadwal penyaluran dana BOS yang tidak menentu dan adanya keperluan mendadak dalam pelaksanaan proses kegiatan pendidikan. Demi meningkatkan pengelolaan pada Tsanawiyah Shalatiyah Bitin, disarankan kepada kepala madrasah agar lebih meningkatkan pengawasan terhadap pelaporan keuangan, diadakannya pelatihan, penambahan tenaga administasi dan kepada tim pengelola dana BOS agar meningkatkan efisiensi kerja.

**Kata Kunci:** Pengelolaan, Dana BOS.

## ABSTRACT

The management of BOS funds is the process of planning, using, recording, and reporting the funds. The phenomenon of the problem that occurred was the expenditure of BOS funds that was not in accordance with budget planning, the lack of expertise of BOS fund managers, and the making of BOS fund accountability reports not on time. The purpose of this study was to determine the management of BOS funds at Madrasah Tsanawiyah Shalatiyah Bitin and the factors that influence it. This research used a qualitative approach with a descriptive type. The data collection techniques used were observation, interview, and documentation. Data sources were taken through purposive sampling technique with a total of 13 informants. The data that has been collected is analyzed using data reduction techniques, data presentation, and conclusion drawing and verification. The data credibility test used is in the form of extended observation, increasing persistence, triangulation, negative case analysis, using reference materials and conducting membercheck. The results of the study show that the management of boss funds is quite optimal. This is seen from: First, the budget activity is quite optimal. Second, the budget plan is quite optimal. Third, the expenditure plan is quite optimal. Fourth, the implementation of budget management is quite optimal. Fifth, the expenditure of funds is less than optimal. Sixth, expertise is less than optimal. Seventh, supervision is quite optimal. Eighth, accountability is quite optimal. Supporting factors for management were the clearly structured planning and the follow-up as a form of accountability. The inhibiting factors were the uncertain schedule for the distribution of BOS funds and the sudden need to implement educational activities. In order to improve the management of Tsanawiyah



*Shalatiyah Bitin, it is recommended that the head of the madrasa improve supervision of financial reporting, organize training, add administrative staff and the BOS fund management team to improve work efficiency.*

**Keywords:** Management, BOS Fund

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting dalam pembangunan bangsa khususnya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Peningkatan kualitas pendidikan selalu menjadi upaya yang dilakukan pemerintah dari waktu ke waktu. Hal ini sejalan dengan komitmen pemerintah pada alinea keempat Pembukaan Undang Undang Dasar 1945, yakni pemerintah memiliki kewajiban untuk mencerdaskan kehidupan warga negara.

Sebagai langkah konkret, pemerintah mengeluarkan kebijakan layanan pendidikan gratis bagi peserta didik di semua jenjang Pendidikan. Pemerintah pusat dan daerah berkomitmen untuk menyediakan pendidikan gratis dan berkualitas bagi semua warga negara tanpa diskriminasi. Salah satu upaya pemerintah adalah melalui program Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diberikan kepada sekolah negeri dan swasta. Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan akses pendidikan yang terjangkau dan berkualitas bagi semua lapisan masyarakat.

Dengan adanya dana BOS, sekolah diharapkan dapat meringankan atau bahkan membebaskan biaya pendidikan bagi siswa, serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Dana BOS dihitung berdasarkan jumlah siswa yang terdaftar di sekolah, yang diinput dalam sistem EMIS, dan digunakan untuk membiayai operasional sekolah dan madrasah. Waktu alokasinya diberikan selama 12 bulan terhitung sejak Januari sampai Desember 2024, atau sejak semester genap tahun pelajaran 2023/2024 dan semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Pelaksanaan BOS madrasah Tahun Anggaran 2024 diatur dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1291 Tahun 2024 yang menggantikan Keputusan Nomor 13 Tahun 2024. Revisi Petunjuk Teknis BOS 2024 menekankan transparansi dan akuntabilitas dalam penyaluran, penggunaan, serta pelaporan dana. Madrasah wajib menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) sesuai kebutuhan, mencatat penggunaan dana secara jelas, dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada pihak berwenang secara berkala. Dengan tata kelola yang baik, dana ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

Pengelolaan dana BOS mencakup perencanaan anggaran, pencairan dana, pelaksanaan program, dan pelaporan keuangan. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan RKAM secara terbuka dengan melibatkan kepala madrasah, bendahara BOS, serta dewan guru. Dana tersebut mayoritas dialokasikan untuk membayar gaji guru honorer, mengingat madrasah ini tidak memiliki tenaga pendidik berstatus PNS. Selain itu, dana digunakan untuk operasional, seperti langganan daya dan jasa, pembelian alat tulis, pengembangan RPP, Asesmen Madrasah, kegiatan PPDB serta pendanaan untuk kegiatan sekolah lainnya. Namun, pengelolaan ini masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan dana yang menghambat program tertentu, seperti pengembangan perpustakaan yang tidak dapat untuk dianggarkan. Kemudian, bendahara BOS yang ditunjuk dari kalangan guru tidak memiliki keahlian khusus dalam manajemen keuangan, kurang memahami regulasi dan keterbatasan kemampuan dalam penggunaan teknologi yang berhubungan dengan sistem manajemen keuangan juga menjadi kendala tersendiri, yang berdampak pada keterlambatan dalam penyusunan laporan pertanggungjawaban keuangan.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, terdapat beberapa permasalahan yaitu; *pertama*, pengeluaran dana BOS yang tidak sesuai dengan perencanaan anggaran yang telah dibuat

sebelumnya sehingga menyebabkan RKAM belum terealisasi sepenuhnya dikarenakan terdapat berbagai keperluan mendadak saat pelaksanaan proses pendidikan di madrasah. *Kedua*, kurangnya keahlian pengelola dana BOS terkait manajemen keuangan dan penggunaan teknologi sistem manajemen keuangan. Hal ini terjadi karena pengelola adalah guru yang tidak memiliki pengalaman sebelumnya mengelola dana BOS, kurangnya pemahaman pengelola terkait regulasi yang berlaku, serta kurangnya kemampuan pengelola dalam mengoperasikan perangkat komputer yang berkaitan dengan pengelolaan dana BOS. *Ketiga*, pembuatan laporan pertanggungjawaban dana BOS yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, seharusnya laporan pertanggungjawaban diselesaikan tiap tanggal 10 bulan berikutnya. Hal ini terjadi karena pengawasan yang kurang dilakukan oleh kepala madrasah selaku pimpinan pengelola dana BOS.

Penelitian Terdahulu yang berjudul “Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada MTs Al Hidayah Bihara Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan”. Masalah dalam penelitian tersebut yaitu RKAM belum dapat terealisasi sepenuhnya, tidak sesuainya pengeluaran dana dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, dan hambatan penyusunan maupun pelaporan karena kegiatan tersebut memakan waktu dan tenaga. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sumber data diambil melalui penarikan sampel secara *purposive* sejumlah 12 orang informan. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi serta penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan belum bisa dikatakan optimal karena masih ada beberapa indikator yang bermasalah. Indikator yang sudah berjalan optimal dapat dilihat dari indikator tujuan program dana BOS, struktur organisasi, melakukan tugas dan tanggungjawab, dan melakukan komunikasi. Adapun indikator yang belum berjalan optimal yaitu prosedur pengelolaan program karena program yang dijalankan tidak sesuai dengan perencanaan, pembagian tugas belum optimal karena sebagian pengelola tidak menjalankan tugas yang diberikan, mengawasi belum berjalan optimal karena pengawasan tidak menyeluruh dan masih terdapat beberapa kekeliruan dalam pembukuan, dan terakhir evaluasi karena tidak dilakukan menyeluruh. Dan penelitian terdahulu yang berjudul “Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengelolaan dana BOS tahun 2019 pada SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, Banyumas. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Wawancara, dokumentasi dan observasi sebagai pengumpulan data. Analisis data yang dipakai di antaranya adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan kesimpulan akhir. Penelitian ini mengungkapkan bahwa perencanaan dana BOS dilakukan melalui penyusunan RKAS dan RAB. Dalam pelaksanaan dana BOS, prosesnya meliputi penyaluran dana triwulan, pengelolaan dana oleh bendahara dan kepala sekolah, serta penggunaan dana untuk operasional sekolah non-personalia dengan pembelanjaan yang dilakukan oleh tim khusus. Pembukuan dana juga dilakukan oleh bendahara berdasarkan bukti transaksi. Pengawasan dana BOS dilakukan secara internal dan eksternal untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas. Sementara itu, pelaporan dana BOS dilaksanakan setiap semester untuk memantau kemajuan dan penggunaan dana.

Pengelolaan berasal dari kata manajemen atau administrasi. Management diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan, dalam beberapa konteks keduanya memiliki persamaan arti. Pengertian pengelolaan menurut Widiana (2020) dalam Kurniawan (Aziz et al., 2023) berasal dari kata kerja bahasa Inggris “*to manage*” yang berarti mengatur. Istilah ini mengacu pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengelolaan atau manajemen tidak mudah didefinisikan dengan presisi. (Hasbiyallah & Sujudi, 2019) menyebutkan pengertian pengelolaan pada hakikatnya memiliki arti yang sama, meskipun banyak para ahli yang memiliki perbedaan pendapat. yaitu mengacu kepada tindakan seseorang yang dilakukan dengan maksud mencapai tujuan organisasi. Umumnya, manajemen dapat dikatakan sebagai suatu proses dalam mengoordinasikan keseluruhan aktivitas organisasi dalam memenuhi pencapaian tujuan, melalui cara yang tepat.

Program BOS di madrasah merupakan inisiatif pemerintah pusat yang bertujuan untuk menyediakan pendanaan kegiatan operasional, baik yang bersifat personalia maupun nonpersonalia, yang dananya bersumber dari alokasi anggaran pemerintah pusat. Dana ini digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan operasional sekolah dan madrasah, seperti pengembangan perpustakaan, penerimaan peserta didik baru, kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, ulangan dan ujian, pembelian bahan habis pakai, langganan daya dan jasa, perawatan fasilitas, serta pembayaran honorarium tenaga honorer. Selain itu, dana tersebut juga digunakan untuk membeli buku teks utama sesuai kurikulum yang digunakan dan pengembangan profesi guru. Dalam penggunaannya untuk kegiatan tertentu, sekolah dapat membiayai biaya seperti ATK, penyiapan tempat, honor narasumber lokal, transportasi, dan konsumsi. Namun, honor narasumber hanya dapat diberikan kepada perwakilan instansi resmi di luar sekolah yang memiliki surat tugas. Sementara itu, untuk pekerjaan fisik, dana dapat digunakan untuk membayar upah tukang, bahan, transportasi, dan konsumsi sesuai standar biaya umum setempat.

Terdapat beberapa larangan penggunaan dana ini, antara lain: tidak boleh digunakan untuk membiayai operasional yayasan, disimpan dalam jangka waktu lama untuk tujuan mendapatkan bunga, disimpan di rekening pribadi, atau dipinjamkan kepada pihak lain. Selain itu, penggunaan tidak dapat ditujukan untuk membeli perangkat lunak untuk pelaporan keuangan, membiayai kegiatan non-prioritas seperti studi banding atau karya wisata, membeli pakaian atau sepatu untuk kepentingan pribadi, rehabilitasi sarana prasarana dengan kategori rusak sedang atau berat, membangun gedung baru, membeli lembar kerja siswa (LKS), membeli saham, membiayai upacara hari besar nasional atau keagamaan, serta membiayai kegiatan yang sudah didanai dari sumber lain untuk mencegah pembiayaan ganda

Pemberian dana BOS di tingkat MTs memiliki dasar hukum yang kuat, di antaranya Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, serta Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1291 Tahun 2024, yang merupakan perubahan atas Keputusan Nomor 13 Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis BOS di Madrasah.

Berdasarkan petunjuk teknis tersebut, tujuan utama dari dana BOS di madrasah adalah untuk membantu meringankan beban masyarakat dalam pembiayaan pendidikan yang bermutu. Sebagaimana dijelaskan dalam PP Nomor 48 Tahun 2008, biaya operasional nonpersonalia meliputi pengeluaran untuk bahan dan perlengkapan pendidikan yang habis pakai, serta biaya tidak langsung seperti transportasi, konsumsi, pemeliharaan sarana dan prasarana, pajak, dan sebagainya.

Manajemen keuangan merupakan suatu aktivitas operasional yang memiliki tanggung jawab dalam memperoleh serta memanfaatkan dana guna mendukung kelancaran dan efisiensi jalannya sebuah kegiatan atau organisasi. Secara sederhana, manajemen atau pengelolaan keuangan dapat diartikan sebagai proses pengaturan keuangan dengan melibatkan sumber daya manusia, yang mempertimbangkan unsur efektivitas dan efisiensi terkait dengan perolehan dana, pembiayaan, serta

pengelolaan aset, mencakup tahap-tahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan.

Demikian pula dalam konteks sekolah, manajemen keuangan mencakup aktivitas yang dimulai dari penyusunan anggaran hingga proses pengawasan dan pelaporan keuangan. Bahkan, beberapa pihak menjelaskan secara lebih rinci bahwa dalam manajemen pendidikan, pengelolaan keuangan dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, serta pengawasan atau pengendalian.

Tugas manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga fase utama, yaitu: *pertama* Perencanaan Keuangan (*Financial Planning/Budgeting*): Mengoordinasikan semua sumber daya untuk mencapai tujuan secara sistematis dan meminimalkan dampak negatif. *Kedua*, Pelaksanaan Anggaran (*Implementation*): Melaksanakan rencana yang telah disusun dengan penyesuaian jika diperlukan. *Ketiga*, Evaluasi (*Evaluation*): Mengevaluasi pencapaian tujuan dan hasil yang telah diraih.

## METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data diambil melalui penarikan sampel dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 13 orang. Data yang telah terkumpul, dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Uji kredibilitas data yang digunakan berupa perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan mengadakan *membercheck*.

## PEMBAHASAN

### A. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Tsanawiyah Shalatiyah Bitin Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara

Terkait mengetahui pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Tsanawiyah Shalatiyah Bitin Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, peneliti menggunakan teori tentang tugas manajemen pengelolaan menurut (Minarti, 2011). Untuk itu lebih jelasnya mengenai penelitian ini dapat dilihat dalam penjelasan berikut:

#### 1. Perencanaan Anggaran

Proses ini mencakup identifikasi kebutuhan prioritas sekolah, penyesuaian dengan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS), serta kesesuaian dengan juknis BOS yang berlaku. Perencanaan yang baik menunjukkan adanya transparansi dan partisipasi dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, bendahara, guru, serta komite sekolah.

Pada tahap perencanaan kegiatan, analisis kebutuhan pengembangan sekolah dalam jangka waktu tertentu menjadi prioritas utama. Selanjutnya, dilakukan penilaian tingkat kebutuhan kegiatan, mulai dari yang paling penting hingga kegiatan pendukung yang dapat ditunda pelaksanaannya.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi disimpulkan bahwa rencana kegiatan pengelolaan dana BOS di Madrasah Tsanawiyah Shalatiyah Bitin cukup optimal. Hal ini ditunjukkan melalui adanya perencanaan yang terstruktur dan difokuskan pada pemenuhan kebutuhan operasional madrasah, terutama pembayaran honor tenaga pendidik dan kependidikan yang mayoritas merupakan tenaga honorer, dan kebutuhan lainnya.

Pada dasarnya perencanaan anggaran adalah proses pengkoordinasian semua sumber



daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara sistematis dan terstruktur, sambil meminimalkan dampak negatif yang mungkin timbul.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi disimpulkan bahwa rencana anggaran pengelolaan dana BOS di Madrasah Tsanawiyah Shalatiyah Bitin cukup optimal. Hal ini terlihat melalui perencanaan yang dituangkan dalam dokumen RKAM yang disusun secara berkala, yang dalam proses penyusunannya dilakukan melalui rapat bersama yang melibatkan kepala madrasah, guru, bendahara, dan komite.

Rencana pengeluaran sekolah dilaksanakan mengikuti rencana pengembangan secara keseluruhan.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi disimpulkan bahwa rencana pengeluaran pengelolaan dana BOS di Madrasah Tsanawiyah Shalatiyah Bitin cukup optimal, jika dilihat dari rencana pengeluaran secara umum yang mengacu pada dokumen RKAM yang disusun berdasarkan prioritas kebutuhan madrasah.

## 2. Pelaksanaan Anggaran

Pelaksanaan kegiatan pembelanjaan keuangan harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan, dengan mekanisme yang tepat, efektif, dan efisien. Pelaksanaan ini bertujuan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata guna mencapai tujuan dengan efektif dan efisien, sehingga memberikan nilai yang signifikan

Berdasarkan wawancara dan observasi disimpulkan terkait pelaksanaan pengelolaan anggaran dana BOS di Madrasah Tsanawiyah Shalatiyah Bitin cukup optimal. Hal ini terlihat pada pelaksanaan pengelolaan anggaran yang telah dilaksanakan secara terstruktur dan sesuai dengan RKAM serta juknis BOS.

Pada dasarnya, pengeluaran atau belanja sekolah meliputi semua jenis aliran dana keluar sekolah yang digunakan untuk menyediakan layanan pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung

Berdasarkan wawancara dan observasi, pelaksanaan pengeluaran dana BOS di Madrasah Tsanawiyah Shalatiyah Bitin disimpulkan kurang optimal. Hal tersebut dilihat dari rencana pengeluaran yang telah disusun berdasarkan RKAM dan juknis, yang pada kenyatannya tidak dapat terealisasi dengan menyesuaikan pedoman yang dibuat.

Keahlian mencakup kemampuan teknis para pengelola dana, dalam merencanakan, mengalokasikan dan melaksanakan penggunaan dana sesuai dengan petunjuk teknis yang berlaku.

Berdasarkan wawancara dan observasi terkait keahlian dalam pengelolaan dana BOS di Madrasah Tsanawiyah Shalatiyah Bitin disimpulkan kurang optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya efisiensi kerja tim pengelola dana BOS. Banyaknya beban kerja yang dimiliki oleh operator dan bendahara sebagai pihak utama dalam merencanakan, mengalokasikan dan melaksanakan pengelolaan keuangan, serta kurangnya pengalaman seorang bendahara dalam menjalankan tugasnya membuat pencapaian hasil kinerja belum maksimal.

## 3. Evaluasi

Evaluasi dan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dipakai harus dilakukan yang disesuaikan dengan penetapan tujuan kepada pihak terkait.

Pengawasan merujuk pada aktivitas yang dilakukan oleh pihak eksternal, yaitu pihak di luar Kantor Kementerian Agama dan Madrasah itu sendiri, untuk memantau pelaksanaan tugas dan fungsi sekolah. Tujuan pengawasan adalah untuk memastikan bahwa kegiatan di



sekolah telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan telah mencapai tingkat efektivitas dan efisiensi yang diharapkan, sehingga memberikan keyakinan yang memadai

Berdasarkan wawancara dan observasi terkait pengawasan dana BOS di Madrasah Tsanawiyah Shalatiyah Bitin cukup optimal. Hal ini terlihat dari pengawasan internal yang dilakukan oleh kepala madrasah selaku penanggung jawab utama, yang diketahui oleh para guru dan staf, serta melalui rapat evaluasi dan pelaporan keuangan.

Pertanggungjawaban adalah proses evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau belum. Mengetahui hal ini sangat penting untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya yang tepat. Dalam pelaksanaannya, pertanggungjawaban disusun berdasarkan format yang telah ditentukan untuk memudahkan pelaporan.

Berdasarkan wawancara dan observasi terkait bentuk pertanggungjawaban dana BOS di Madrasah Tsanawiyah Shalatiyah Bitin cukup optimal. Hal ini terlihat dari adanya pertanggungjawaban telah dilaksanakan melalui penyusunan laporan pertanggungjawaban (LPJ) secara berkala, yang lengkap dengan dokumen pendukung dan pelaporan melalui aplikasi ERKAM meskipun pelaksanaannya masih belum memenuhi ketepatan waktu yang diharapkan.

## **B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Tsanawiyah Shalatiyah Bitin**

Pengelolaan suatu kegiatan pada dasarnya tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik yang bersifat mendukung maupun yang menjadi penghambat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut:

1. Faktor pendukung Pelaksanaan Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Tsanawiyah Shalatiyah Bitin

Melalui rancangan konsep yang terorganisir, yang berupa penyusunan anggaran yang rinci dan realistik, akan membuat sekolah dapat menentukan arah dari penggunaan keuangannya dengan mempertimbangkan kebutuhan nyata untuk mencapai peningkatan mutu Pendidikan yang diharapkan.

Berdasarkan wawancara dan observasi disimpulkan bahwa perencanaan yang terstruktur dengan jelas merupakan salah satu faktor pendukung. Hal tersebut menggambarkan adanya penyusunan anggaran yang rinci dan realistik, memungkinkan pengalokasian dana secara proporsional untuk berbagai program, seperti pembelian sarana belajar, pelatihan guru, atau perbaikan infrastruktur.

Adanya tindak lanjut dapat membuat sekolah memastikan bahwa dana BOS digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Tindak lanjut yang terwujud dapat berupa evaluasi program, pemantauan penggunaan dana, dan pelaporan hasil kegiatan dana BOS untuk meningkatkan pengelolaan dana yang optimal.

Berdasarkan wawancara dan observasi disimpulkan bahwa adanya tindak lanjut sebagai bentuk pertanggungjawaban merupakan salah satu faktor pendukung, karena tindak lanjut mencerminkan komitmen suatu organisasi dalam memastikan penggunaan dana BOS sesuai dengan ketentuan, yang telah ditetapkan. Melalui tindak lanjut yang sistematis, seperti evaluasi berkala, pelaporan yang transparan, dan perbaikan atas temuan audit atau pengawasan, sekolah dapat menunjukkan akuntabilitas dan integritas dalam pengelolaan keuangan.

## 2. Faktor penghambat Pelaksanaan Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Tsanawiyah Shalatiyah Bitin

Pada prinsipnya pencairan dana BOS mencakup segala bentuk masuk keluarnya aliran dana yang didapatkan dari pemerintah untuk dipergunakan untuk pembiayaan operasional madrasah untuk melancarkan kegiatan di madrasah. Jika penyaluran dana mengalami keterlambatan tentu akan menghambat proses kegiatan pendidikan yang telah direncanakan sebelumnya.

Berdasarkan wawancara dan observasi disimpulkan bahwa jadwal penyaluran Dana BOS tidak menentu merupakan salah satu faktor penghambat. Hal tersebut menyebabkan keterlambatan dalam penyusunan laporan dana BOS dikarenakan jadwal penyaluran yang tidak menentu, kadang diawal semester, kadang juga dipertengahan semester sehingga mengakibatkan realisasi kegiatan yang sudah dirancang menjadi terlambat sehingga mengakibatkan keterlambatan proses penyusunan laporan pertanggungjawaban dana BOS.

Pada dasarnya, pengelolaan dana BOS dirancang untuk membiayai seluruh kebutuhan operasional sekolah secara terencana dan terukur melalui penyusunan RKAM. Namun, dalam praktiknya, sering kali muncul kebutuhan mendadak yang tidak tercantum dalam RKAM awal, sehingga mengganggu pelaksanaan kegiatan yang telah dijadwalkan.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Shalatiyah Bitin, disimpulkan bahwa adanya keperluan mendadak dalam pelaksanaan proses kegiatan pendidikan merupakan salah satu faktor penghambat. Keperluan tersebut mencakup perbaikan fasilitas, perangkat elektronik, serta kebutuhan operasional lain yang tidak terduga dan tidak tercantum dalam perencanaan awal RKAM. Kondisi ini menyebabkan pihak madrasah harus melakukan penyesuaian anggaran secara langsung agar proses pendidikan tetap berjalan.

## SIMPULAN

Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Tsanawiyah Shalatiyah Bitin Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun Anggaran 2024 cukup optimal. Hal tersebut ditinjau dari: *Pertama*, rencana kegiatan cukup optimal. Hal ini ditunjukkan melalui adanya perencanaan yang terstruktur dan difokuskan pada pemenuhan kebutuhan operasional madrasah, terutama pembayaran honor tenaga pendidik dan kependidikan yang mayoritas merupakan tenaga honorer dan kebutuhan lainnya. *Kedua*, rencana anggaran cukup optimal. Terlihat melalui perencanaan yang dituangkan dalam dokumen RKAM yang disusun secara berkala, yang dalam proses penyusunannya dilakukan melalui rapat bersama yang melibatkan kepala madrasah, guru, bendahara, dan komite. *Ketiga*, rencana pengeluaran cukup optimal. Kalau dilihat dari rencana pengeluaran secara umum mengacu pada dokumen RKAM yang disusun berdasarkan prioritas kebutuhan madrasah. *Keempat*, pelaksanaan pengelolaan anggaran cukup optimal. Terlihat pada pelaksanaan pengelolaan anggaran yang telah dilaksanakan secara terstruktur dan sesuai dengan RKAM serta juknis BOS. *Kelima*, pengeluaran dana kurang optimal. Hal tersebut dilihat dari rencana pengeluaran yang telah disusun berdasarkan RKAM dan juknis, yang pada kenyataannya tidak dapat terealisasi dengan menyesuaikan pedoman yang dibuat. *Keenam*, keahlian kurang optimal. Karena rendahnya efisiensi kerja tim pengelola dana BOS. Banyaknya beban kerja yang dimiliki oleh operator dan bendahara sebagai pihak utama dalam merencanakan, mengalokasikan dan



melaksanakan pengelolaan keuangan, serta kurangnya pengalaman seorang bendahara dalam menjalankan tugasnya membuat pencapaian hasil kinerja belum maksimal. *Ketujuh*, pengawasan cukup optimal. Hal ini terlihat dari adanya pengawasan internal oleh kepala madrasah selaku penanggung jawab utama, yang diketahui oleh para guru dan staf, serta melalui rapat evaluasi dan pelaporan keuangan. *Kedelapan*, pertanggungjawaban cukup optimal. Hal ini dapat dilihat bahwa pertanggungjawaban telah dilaksanakan melalui penyusunan laporan pertanggungjawaban secara berkala, yang lengkap dengan dokumen pendukung dan pelaporan melalui aplikasi ERKAM meskipun pelaksanaannya masih belum memenuhi ketepatan waktu yang diharapkan.

Faktor-faktor yang memengaruhi Pengelolaan Dana BOS di Madrasah Tsanawiyah Shalatiyah Bitin Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun Anggaran 2024 terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi adanya perencanaan yang terstruktur sebagai pedoman dalam pengalokasian dana, dan adanya tindak lanjut dalam bentuk laporan pertanggungjawaban yang dilakukan secara berjenjang dan terdokumentasi. Faktor penghambatnya adalah jadwal penyaluran dana yang tidak menentu sehingga berdampak pada keterlambatan pelaksanaan program, serta adanya keperluan mendadak dalam proses kegiatan pendidikan yang mengakibatkan pergeseran alokasi dana yang telah direncanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A., Nafi, A., Utami, E. Y., Anurogo, D., Kurniawan, M. A., Alwi, R., & Riva'i, F. A. (2023). *Manajemen Pendidikan Islam: Filosofi, Konsep Dasar, dan Implementasi Praktis*. Pustaka Peradaban.
- Hasbiyallah, H., & Sujudi, N. (2019). *Pengelolaan pendidikan teori dan praktik pada lembaga pendidikan Islam: Perspektif pendidikan Islam*. Rosada.
- Minarti, S. (2017). Manajemen sekolah: *Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 24.
- Mulyono. 2010. *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Hasanah, N. and Putri, M. (2025) ‘STRATEGY FOR IMPLEMENTING EXCELLENT SERVICE IN S LAUNDRY BUSINESSES IN THE NORTHERN HULU SUNGAI REGENCY’, *Journal of Development Administrations Thinking Understand: Public and Business Administration (DATU)*, 2(1), pp. 120–130.
- Rahayuningsih, Sri. 2019. *Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah*. Alhamra Jurnal Studi Islam Vol. 1, No. 2, hlm 110-117.
- Rusdiana, H. A., & Wardija, H. 2022. *Manajemen Keuangan Sekolah: Konsep, Prinsip dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Sleman: Arsad Press.
- Sari, D., Handa, M. I., Ustianti, & Hasjad. (2025). *Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Siti Salimah. (2023). *Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada MTs Al Hidayah Bihara Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan*. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.



Suryana, Aep Tata. 2020. *Pengelolaan Keuangan Pesantren*. Al-Mujaddid Jurnal Ilmu-ilmu Agama Vol. 2, No. 2

Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.